

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

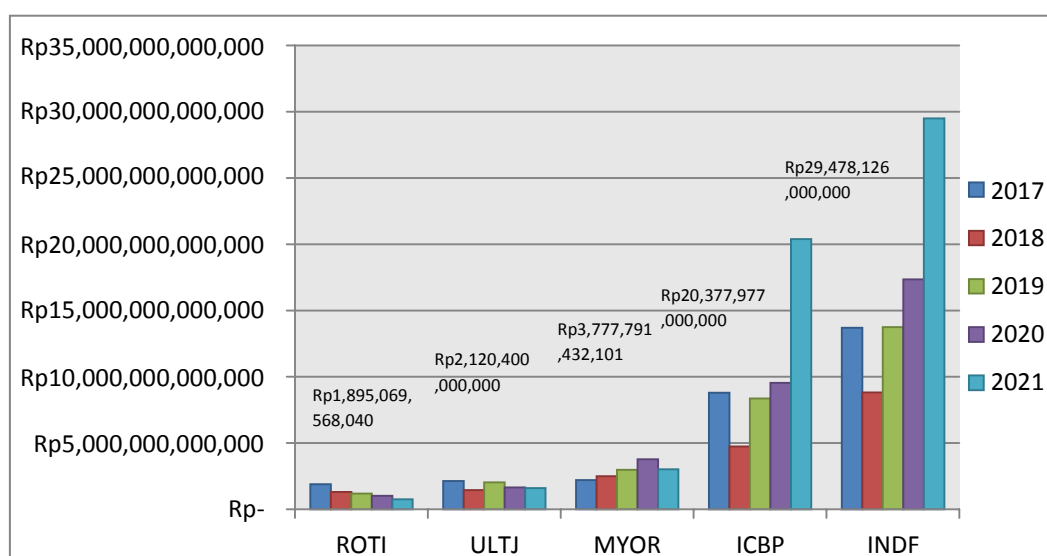
Kas merupakan bentuk aset yang dapat digunakan dengan segera untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Salah satu cara efektif perusahaan untuk meminimalkan tingkat risiko likuiditas adalah dengan cara mengelola jumlah kas yang dipegang oleh perusahaan. Setiap perusahaan memiliki aktiva untuk kegiatan operasi, pembiayaan maupun untuk investasi. Tanpa aktiva sebuah perusahaan tidak dapat menjalankan kegiatan-kegiatannya. Pada dasarnya, aktiva atau aset merupakan sumber daya atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan memiliki manfaat ekonomisnya (Susanti, 2016).

Cash Holding diartikan sebagai kas yang ada di tangan atau tersedia untuk diinvestasikan dalam bentuk aset fisik dan untuk dibagikan ke investor (Gill dan Shah, 2012). Memiliki cash holding dapat memberikan berbagai macam keuntungan bagi perusahaan seperti menghindari kebangkrutan akibat kondisi ekonomi yang tidak menentu. Memegang kas berlebihan juga memiliki sisi negatif, yaitu hilangnya kesempatan perusahaan memperoleh laba karena kas yang hanya disimpan tersebut tidak akan memberikan pendapatan (Abbas et al., 2020). Penentuan tingkat *cash holding* merupakan salah satu keputusan penting yang harus diambil oleh manajer keuangan perusahaan.

Ada beberapa fenomena yang terjadi di Indonesia mengenai *cash holding* diantaranya, yaitu PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk yang pada tahun 2013 yang melakukan penjualan beberapa aset anak usaha. Aksi divestasi aset anak usaha ini dilakukan karena kas yang ada pada perusahaan tidak cukup untuk menutupi kinerja operasional yang sekarat. Sedangkan perusahaan harus membayarkan cicilan utangnya dalam nilai yang besar. Kasus lainnya pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk di tahun 2015 melepas dua anak usahanya yaitu PT Nissin mas dan China Minzhong Food Corporation Limited karena kurangnya kas dalam memenuhi kegiatan operasional dan melunasi hutangnya. Kasus lain

terjadi pada tahun 2018 dimana PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) kembali gagal menunaikan kewajibannya membayar bunga obligasi dan sukuk ijarah yang semestinya akan jatuh tempo. Posisi kas dan setara kas perusahaan per tanggal 26 Juni 2018 belum memadai untuk membayar bunga obligasi dan sukuk ijarah yang akan jatuh tempo 19 Juli 2018.

Berikut ini fenomena yang terjadi pada lima perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman pada tahun 2018 – 2020 :



Gambar 1.1 Cash Holding Perusahaan Makanan dan Minuman

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan gambar 1.1, diketahui bahwa fenomena yang terjadi pada perusahaan makanan dan minuman mengalami peningkatan kas dari tahun 2017 – 2021. Peningkatan kas terjadi ketika profit yang dihasilkan perusahaan melebihi kebutuhan investasinya. Keuntungan perusahaan makanan dan minuman memiliki arus kas operasional yang tinggi maka perusahaan dapat menggunakannya untuk mendanai proyek baru, membayar liabilitas, membayar dividen, dan sisanya untuk ditahan sebagai kas. Sebaliknya, jika laba perusahaan tidak mencukupi, maka perusahaan menggunakan *cash holding* nya, jika masih belum mencukupi maka perusahaan mencukupinya melalui pinjaman. Myers dan Majluf (1984)

menyatakan bahwa tidak terdapat tingkat kas optimal tetapi kas memiliki peran yang lebih penting sebagai penyangga antara kebutuhan investasi dan laba yang ditahan. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat menentukan tingkat *cash holding* yang cukup agar perusahaan dapat berjalan secara efisien dan efektif.

Dari uraian fenomena *cash holding* perusahaan dan fenomena pada gambar 1.1 perlu diketahui faktor – faktor yang mempengaruhi *cash holding*. Pada penelitian ini berfokus pada faktor yang mempengaruhi *cash holding* yaitu *cash conversion cycle* dan *sales growth*. Untuk itu penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *cash conversion cycle* dan *sales growth* terhadap *cash holding* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021.

Beberapa penelitian terkait *cash holding* sudah banyak penelitian yang dilakukan sebelumnya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *cash holding* adalah *cash conversion cycle*. *Cash conversion cycle* (siklus konversi kas) menunjukkan seberapa cepat perusahaan menghasilkan produknya, dari membayar biaya persediaan hingga mengumpulkan kas dari konsumen dalam bentuk pembayaran atas produk jadi (Humendru dan Pangaribuan, 2018).

Pada penelitian yang dilakukan Dwitama (2017) menyatakan bahwa *cash conversion cycle* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*. Diketahui *cash holding* perusahaan tidak dipengaruhi dengan cepat atau lambat terjadinya *cash conversion cycle*. Nilai negatif yang ada di koefisien *cash conversion cycle* ini disebabkan karena perusahaan cenderung untuk menjual produknya dengan secara kredit. Sedangkan penelitian menurut Humendru dan Pangaribuan (2018) menyatakan bahwa *cash conversion cycle* berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding*. Karena perusahaan cenderung menahan kas dalam jumlah besar, sehingga semakin lama siklus konversi kas maka semakin besar juga kebutuhan pendanaan internal. Hasil penelitian ini sejalan dengan *Pecking Order Theory* bahwa semakin lama siklus konversi kas maka semakin besar juga kebutuhan pendanaan internal sehingga perusahaan cenderung menahan kas dalam jumlah besar.

Penelitian ini mengacu pada peneliti Humendru dan Pangaribuan (2018), yang meneliti tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Cash Holding. Perbedaan antara penelitian ini dengan dengan penelitian sebelumnya yaitu ditambahkannya *sales growth*. *Sales growth* adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Peningkatan penjualan bisa bernilai positif ketika angka penjualan lebih tinggi daripada periode sebelumnya. Dengan demikian, maka hal ini pun dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, Peningkatan penjualan bisa bernilai negatif jika pendapatan pada periode ini lebih rendah dari periode sebelumnya. Jika hasil perhitungan terus - menerus negatif dan selalu menurun, ini menunjukkan bahwa ada kesalahan yang harus segera perusahaan perbaiki.

Beberapa penelitian yang dilakukan yaitu mengenai pengaruh *sales growth* terhadap *cash holding*. *Sales growth* adalah peningkatan dalam penjualan dalam jangka waktu yang sudah ditentukan. Suherman (2017) menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding*. Pertumbuhan penjualan tinggi maka perusahaan akan memiliki kenaikan pendapatan sehingga perusahaan akan memiliki kas yang lebih banyak dari hasil pendapatan tersebut. Namun berbeda dengan penelitian Kurniawan dan Suhendah (2019) dimana *sales growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap *cash holding*. Dimana aliran kas dapat mempengaruhi kepemilikan kas karena perusahaan yang memiliki aliran kas yang besar akan cenderung memegang kas yang lebih banyak.

Selain *sales growth*, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah ditambahkannya ukuran perusahaan. Hingga saat ini, telah banyak penelitian yang membahas pengaruh *cash conversion cycle* dan *sales growth* terhadap *cash holding*, tetapi masih ditemukan perbedaan hasil penelitian. Adanya hasil penelitian yang tidak konsisten, membuat penulis ingin menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi. Ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel moderasi karena ukuran perusahaan dilihat dari total aset perusahaan adalah untuk mengetahui peran ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *cash conversion cycle* dan *sales growth* terhadap *cash holding*. Liadi dan Suryanawa (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif

signifikan terhadap *cash holding*. Perusahaan yang memiliki laba lebih tinggi cenderung lebih banyak menimbun uang daripada perusahaan yang memiliki laba rendah karena perusahaan yang lebih besar akan menikmati skala ekonomi dan pangsa pasar yang besar sehingga perusahaan mampu menyimpan uang tunai yang besar. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *cash holding*. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan mengakibatkan semakin kecil jumlah kas yang dipegang perusahaan dan sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan maka uang kas yang dipegang akan semakin besar

Beberapa penelitian mengenai *cash holding* memiliki hasil yang berbeda-beda. Arti penting dari penelitian ini adalah untuk menekankan relevansi ukuran perusahaan sebagai penjelasan yang mungkin dari interaksi dalam memperkuat dan melemahkan pengaruh *cash conversion cycle* dan *sales growth* terhadap *cash holding* perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dari latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021 dengan judul **“PENGARUH *CASH CONVERSION CYCLE* DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *CASH HOLDING* DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 – 2021)”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan pada 14 perusahaan makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode waktu yang diteliti adalah tahun 2017 – 2021.

Data – data yang diambil dari penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *teknik*

purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria–kriteria tertentu.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka dapat ditentukan rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Apakah *Cash Conversion Cycle* berpengaruh terhadap *Cash Holding* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021.
2. Apakah *Sales growth* berpengaruh terhadap *Cash Holding* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021.
3. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *Cash Conversion Cycle* berpengaruh terhadap *Cash Holding*.
4. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *Sales growth* berpengaruh terhadap *Cash Holding*.

1.4 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, dapat ditentukan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui *cash conversion cycle* apakah berpengaruh negatif terhadap *cash holding* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek ndonesia (BEI) periode 2017 – 2021.
2. Untuk mengetahui *sales growth* apakah berpengaruh negatif terhadap *cash holding* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek ndonesia (BEI) periode 2017 – 2021.
3. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan memperkuat pengaruh *cash conversion cycle* terhadap *cash holding* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Bursa Efek ndonesia (BEI) periode 2017 – 2021.

4. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan memperkuat pengaruh *sales growth* terhadap *cash holding* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017–2021.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Investor

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kebijakan *cash holding* perusahaan dan dijadikan pertimbangan terkait pengambilan keputusan investasi

1.5.2 Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan *cash holding* perusahaan dan dapat mengelola uang kas dengan baik.

1.5.3 Bagi Regulator

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi Bursa Efek Indonesia (BEI) selaku regulator di bidang pasar modal karena dapat membantu Bursa Efek Indonesia (BEI) menyusun peraturan yang lebih baik dimasa yang akan datang.

1.5.4 Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memahami dan menambah wawasan mengenai karakteristik perusahaan yang dapat mempengaruhi *cash holding* dan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti mengenai *cash holding*.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika proposal penelitian ini terdiri dari beberapa sub bab. Agar lebih mudah dalam mengetahui isi proposal ini, maka penulis mendeskripsikan proposal penelitian sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi mengenai landasan teori terkait permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Bab ini juga berisi tentang penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode analisis dan variabel penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang hasil penelitian secara sistematis kemudian dianalisis dengan menggunakan metode penelitian yang telah ditetapkan untuk selanjutnya diadakan pembahasan tentang hasilnya.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Menguraikan kesimpulan tentang rangkuman dari pembahasan, terdiri dari jawaban terhadap perumusan masalah dan tujuan penelitian serta hipotesis. Saran merupakan implikasi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penggunaan praktis.

DAFTAR PUSTAKA